BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Satui

Secara geografis Kecamatan Satui berbatasan dengan Kecamatan Kusan Hulu, Kecamatan Angsana, Laut Jawa, dan Kabupaten Tanah Laut. Kecamatan Satui memiliki luas wilayah 881,73 km2 atau 881.730 hektar. Ibukota Kecamatan Satui adalah Desa Sungai Danau. Kecamatan Satui terdiri dari 16 Desa, dengan 189 RT dan 41 Dusun. Daftar Desa dan jarak tempuh desa ke Ibukota Kecamatan bisa dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1

Jarak Dari Kantor Desa ke Ibukota Kecamatan

No	Desa	Luas (Km^2)	Jarak (Km)	Waktu Tempuh (Menit)
1	Sungai Cuka	63,71	5	12
2	Sungai Danau	18,69	1	5
3	Satui Timur	39,71	7	20
4	Satui Barat	66,28	13	30
5	Sekapuk	24,3	10	30
6	Sumber Arum	52,64	22	60
7	Setarap	24,29	15	90
8	Tegal Sari	7,05	16	45
9	Sumber Makmur	25,27	20	40
10	Wonorejo	15,35	14	40
11	Jombang	137,18	20	120
12	Sejahtera Mulia	355,56	9	100
13	Makmur Mulia	16,2	2	7
14	Al-Kautsar	12,97	7	15
15	Sinar Bulan	5,49	-	-
16	Pendamaran Jaya	12,93	8	20

Sumber : (BPS Kabupaten Tanah Bumbu, 2020)

Secara geologis, ketinggian dari permukaan air laut setiap desa di Kecamatan Satui berkisar antara 3 dpl sampai dengan 38 dpl. Setarap memiliki

ketinggian paling rendah dari permukaan laut, sedangkan Sungai Cuka memiliki ketinggian permukaan laut tertinggi.

Penduduk Kecamatan Satui berdasarkan Kantor Kecamatan Satui dan PPLKB Kecamatan Satui 27.031 laki-laki dan 25.459 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Satui tahun 2019 mencapai 51 jiwa/km2. Kepadatan Penduduk di 16 desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Desa Sinar Bulan dengan kepadatan sebesar 926,05 jiwa/km2 dan terendah di Desa Jombang sebesar 6,87 jiwa/Km2. Etnis/suku terbesar di Kecamatan Satui ialah suku Banjar. Berdasarkan agama yang dianut tahun 2019, 98,97 % penduduk Kecamatan Satui beragama Islam, dan selebihnya adalah Protestan, Katholik, Hindu dan Budha (BPS Kabupaten Tanah Bumbu, 2020).

Tabel 4.2

Suku/Etnis Setiap Desa

No	Desa	Suku
1	Sungai Cuka	Banjar
2	Sungai Danau	Banjar
3	Satui Timur	Banjar
4	Satui Barat	Banjar
5	Sekapuk	Banjar
6	Sumber Arum	Jawa
7	Setarap	Banjar
8	Tegal Sari	Jawa
9	Sumber Makmur	Bali
10	Wonorejo	Jawa
11	Jombang	Jawa
12	Sejahtera Mulia	Banjar
13	Makmur Mulia	Banjar
14	Al-Kautsar	Banjar
15	Sinar Bulan	Banjar
16	Pendamaran Jaya	Bugis

Sumber : (BPS Kabupaten Tanah Bumbu, 2020)

Tabel 4.3

Jumlah Rumah Tangga Miskin Tahun 2017

No	Desa	Jumlah KK
1	Sungai Cuka	57
2	Sungai Danau	217
3	Satui Timur	66
4	Satui Barat	28
5	Sekapuk	113
6	Sumber Arum	25
7	Setarap	122
8	Tegal Sari	27
9	Sumber Makmur	73
10	Wonorejo	38
11	Jombang	102
12	Sejahtera Mulia	149
13	Makmur Mulia	82
14	Al-Kautsar	45
15	Sinar Bulan	64
16	Pendamaran Jaya	61
Jumlah		1269

Sumber : (BPS Kabupaten Tanah Bumbu, 2020)

B. BNI Syariah KCP Sungai Danau

BNI Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia. Permintaan akan perbankan yang sesuai prinsip syariah yang pada akhirnya menjadikan BNI membuka layanan perbankan yang sesuai prinsip syariah dengan konsep dual system banking, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah, diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan ijin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI. Sejak 2010 Usaha Syariah Bank

Negara Indonesia berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah.

PT Bank Syariah (selanjutnya disebut BNI Syariah atau Perseroan) merupakan hasil proses *spin off* atau penambahan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah beroperasi sejak 29 April 2000. Proses *spin off* dilandasi oleh terbitnya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. BNI Syariah secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010 setelah mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No.160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.

Visi

Menjadi bank syaraiah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja

Misi

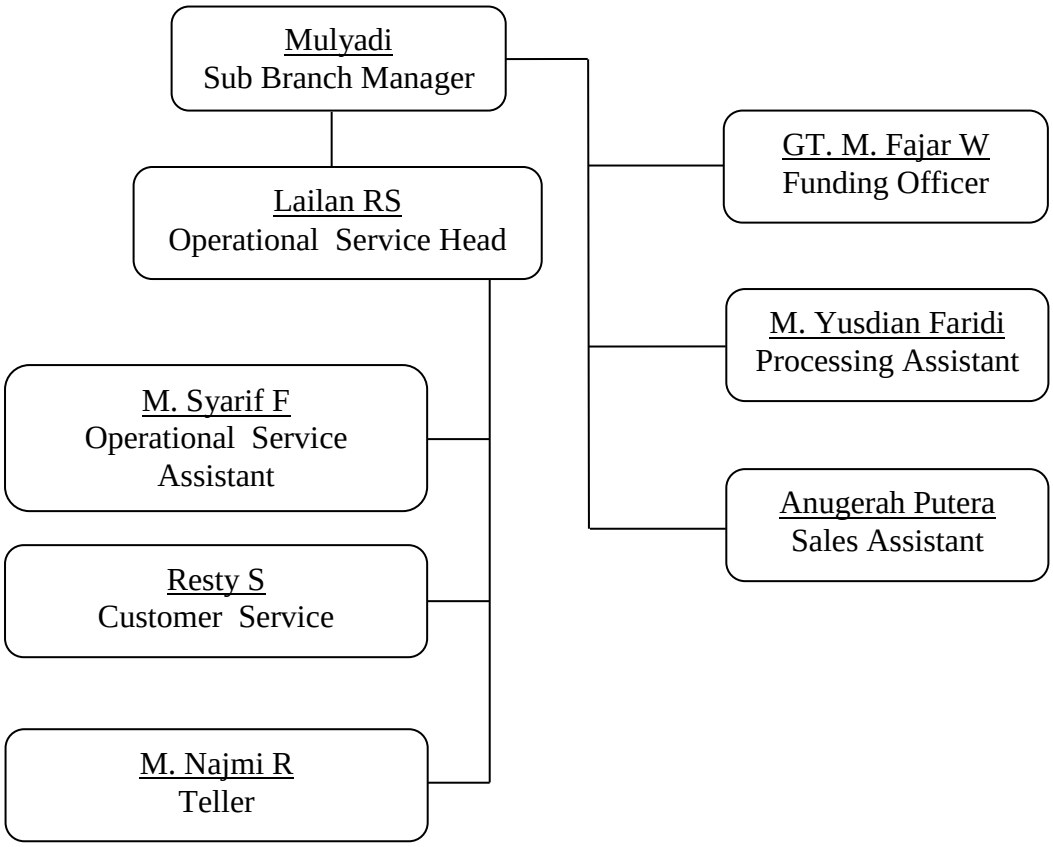
1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah
3. Memberikan nilai investasikan yang optimal bagi investor
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berperestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah

Visi dan Misi BNI Syariah telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris BNI Syariah pada tanggal 23 Desember 2010 berdasarkan SK Direksi No.BNISy/DIR/403.

BNI Syariah KCP Sungai Danau merupakan kantor cabang pembantu dari kantor cabang BNI Syariah Banjarmasin yang terletak di Jl. Propinsi Km 166 No. 162 desa Sungai Danau kecamatan Satui kabupaten Tanah Bumbu. Struktur organisasi BNI Syariah KCP Sungai Danau bisa dilihat pada Gambar berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BNI Syariah KCP Sungai Danau



Berdasarkan struktur organisasi tersebut maka dapat diketahui *job description* sebagai berikut:

1. *Branch Manager* (BM)

a. Memimpin dan bertanggung jawab atas seluruh aktifitas kantor cabang syariah dan kantor cabang pembantu terutama dalam hal meningkatkan kualitas *assets* dan *leabilities*, mutu layanan yang unggul terhadap nasabah, pengembangan dan pengendalian usaha serta pengelolaan administrasi cabang sehingga dapat memberikan kontribusi laba yang nyata terhadap BNI.
b. Bertanggung jawab sepenuhnya untuk membina dan mengembangkan kepegawaian kantor cabang syariah dan kantor cabang pembantu syariah dalam usaha meningkatkan prestasi dan mutu kerja para pegawai.
c. Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi manajemen secara optimal melalui pembentukan komite-komite yang melibatkan kantor cabang dan kantor cabang pembantu syariah secara kesinambungan.
d. Memimpin dan berperan aktif terhadap perkembangan implementasi *Office Chaneling* produk BNI Syariah pada Kantor Cabang Konvensional dibawah kelolaannya.
e. Memimpin dan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan prinsip mengenal nasabah (PMN) atau *Know Your Customer* (KYC) sesuai ketentuan yang berlaku di Kantor Cabang Syariah dan Kantor Cabang Pembantu Syariah

Produk yang ada di BNI Syariah KCP Sungai Danau adalah produk yang ada di BNI Syariah secara umum. Terdapat dua klasifikasi produk secara garis besar (BNI Syariah, 2019):

1. Produk Tabungan (Dana)

a. Tabungan iB Hasanah ialah tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan maupun nonperorangan dalam mata uang rupiah. Keunggulan tabungan ini adalah bebas biaya administrasi bulanan (untuk akad *wadiah*). Bagi nasabah perorangan dilengkapi dengan Hasanah Debit Silver dan Hasanah Debit GPN yang dapat digunakan untuk bertransaksi di mesin ATM dan belanja di EDC. Selain itu, tabungan ini juga dilengkapi fasilitas *e-channel* (*Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking*).

b. iB Bisnis ialah tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang dilengkapi dengan detil mutasi debet dan kredit pada buku tabungan dan bagi hasil yang lebih kompetitif bagi nasabah perorangan maupun nonperorangan. Tabungan ini diperuntukkan untuk nasabah pebisnis yang aktif bertransaksi dan limit transaksi yang lebih besar. Bagi nasabah perorangan dilengkapi dengan Hasanah Debit Gold dan/atau Hasanah Debit GPN. Selain itu, tabungan ini juga dilengkapi dengan fasilitas *e-channel* (*Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking*) dengan limit transaksi yang lebih besar.

c. iB Prima ialah tabungan dengan akad *mudharabah* atau akad *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah segmen *high networth individuals* dan bagi hasil yang lebih kompetitif. Tabungan ini dilengkapi dengan Kartu ATM/Debit Zamrud Card tipe Platinum Debit Mastercard dan/atau Hasanah Debit GPN untuk

nasabah dengan minimum saldo AUM Rp250 Juta – Rp500 Juta sedangkan bagi nasabah bersaldo AUM > Rp500 Juta dapat memiliki jenis kartu Hasanah Debit Prioritas tipe World Debit Mastercard. Fasilitas yang dapat dimiliki nasabah dibedakan sesuai dengan jenis kartu ATM/Debit, seperti *free executive lounge* dan layanan antrian prioritas dan perlindungan asuransi jiwa. Selain itu, tabungan ini juga dilengkapi dengan fasilitas *e-channel* (*Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking*).

d. iB Tunas ialah tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun. Bebas biaya administrasi bulanan rekening, dilengkapi dengan Tunas Card yang merupakan salah satu tipe Hasanah Debit GPN atas nama anak yang berfungsi sebagai Kartu ATM dan kartu debit yang dapat digunakan di seluruh EDC di Indonesia.
e. iB Tapenas ialah tabungan berjangka dengan akad *mudharabah* untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan. Bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya.
f. iB Giro ialah titipan dana dari pihak ketiga yang dikelola dengan akad *mudharabah* maupun akad *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Hasanah Debit GPN, Cek, Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah

bukuan untuk menunjang bisnis usaha perorangan maupun non perorangan dalam mata uang Rupiah, USD, dan SAR.

g. iB Deposito ialah investasi berjangka yang dikelola dengan akad *mudharabah* yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang Rupiah, USD, dan SAR. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

h. iB Baitullah ialah produk tabungan haji nauoun umrah berlaku untuk seluruh usia dan dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah* maupun *wadiah,* dengan sistem setoran bebas atau bulanan.

2. Produk Pembiayaan (Kredit)

a. iB Griya Hasanah, ialah pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah dan membeli tanah kavling serta rumah indent yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah.

b. iB Oto adalah fasilitas pembiayaan konsumtif *murabahah* yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai dengan pembiayaan ini.

c. iB Multiguna

d. iB Fleksi

e. Hasanah Card

C. iB Griya Hasanah

Produk pembiayaan rumah yang ada di BNI Syariah KCP Sungai Danau ialah iB Griya Hasanah. Landasan hukum yang digunakan dalam pelaksanaan pembiayaan KPR Syariah ialah Fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah* dan Fatwa No.111/DSN-MUI/IX/2017 tentang akad jual beli *murabahah*. Proses pemasaran yang dilakukan ialah dengan cara berkunjung ke developer (kanvasing), call nasabah existing dan promosi sosial media. Pengajuan KPR Syariah bisa pula dilakukan apabila developer belum ada kerjasama dengan pihak Bank Syariah. Jangka waktu untuk pembiayaan KPR Syariah ialah dari 1-20 tahun dan untuk perhitungan angsuran berdasarkan harga penawaran dan kesepakatan dengan nasabah. Apabila ada nasabah yang lalai dalam membayar kewajiban angsuran akan ada kebijakan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada. Dokumen yang diperlukan untuk pengajuan ialah :

1. KTP (suami istri bila ada)
2. NPWP
3. Kartu Keluarga
4. Surat Nikah
5. Slip gajih 3 bulan terakhir
6. Rek koran 3 bulan terakhir
7. IMB
8. Sertifikat
9. Bukti PBB

Petugas yang terkait dalam sistem pengajuan ialah petugas pemasaran, petugas verifikasi dan manager. Akad yang digunakan pada pelaksanaan

pembiayaan ialah akad *murabahah* (jual beli) yang mengacu kepada rukun akad itu sendiri, yaitu:

1. Penjual (Bank)
2. Pembel (Nasabah)
3. Objek *murabahah* yang harus dimiliki oleh bank (rumah/objek yang mau dibeli) dan dijelaskan spesifiknya
4. Harga, yang mana termasuk (harga perolehan, keuntungan, harga jual dan cara pembayarannya)
5. Ijab (penawaran) dari nasabah
6. Qobul (penerimaan) dari bank

Rukun akad diatas harus terpenuhi seluruhnya dan apabila belum terpenuhi salah satunya maka pelaksanaan akad *murabahah* bisa dikatakan batalnya akad tersebut.

D. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, agama, usia, pendidikan terakhir dan penghasilan perbulan. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat kecamatan satui dengan jumlah responden sebanyak 100 orang.

a. Menurut Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini yang diambil adalah masyarakat di kecamatan Satui. Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.4

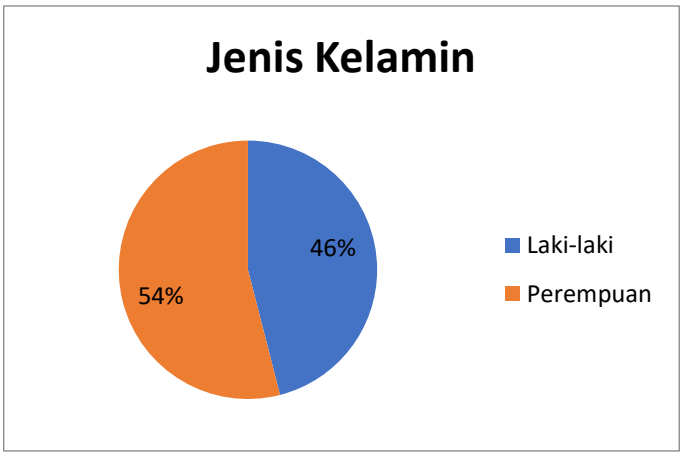
Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	46
2	Perempuan	54
Total		100

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 54 orang dan responden laki-laki berjumlah 46 orang. Adapun besaran persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar



Gambar 4.2

Diagram Jenis Kelamin Responden

Dari Gambar terlihat bahwa responden yang mendominasi adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 54% sedangkan responden laki-laki sebanyak 46%.

b. Menurut Usia

Adapun karakteristik responden jika ditinjau dari usia adalah sebagai berikut:

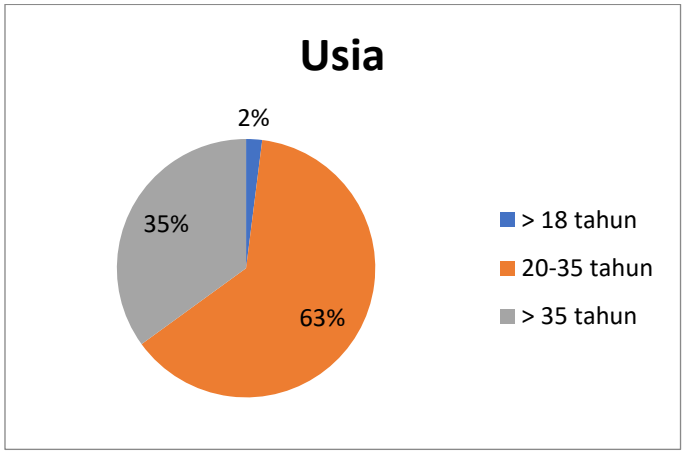
Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	> 18 tahun	2
2	20-35 tahun	63
3	> 35 tahun	35
Total		100

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 63 orang. Kemudian disusul dengan usia > 35 tahun yaitu sebanyak 35 orang dan proporsi terkecil adalah responden dengan rentang usia > 18 tahun yaitu sebanyak 2 orang. Adapun gambaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar



Gambar 4.3

Diagram Usia Responden

c. Menurut Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik responden jika ditinjau dari pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

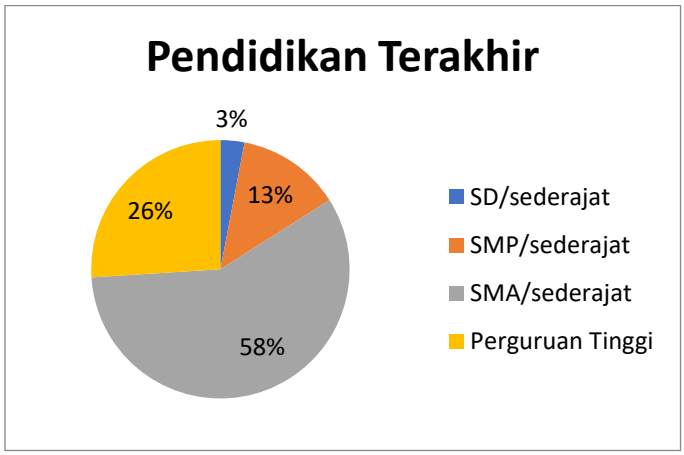
Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Tidak Sekolah	-
2	SD/sederajat	3
3	SMP/sederajat	13
4	SMA/sederajat	58
5	Perguruan Tinggi	26
Total		100

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa responden yang paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah masyarakat yang berpendidikan terakhir SMA/sederajat sebesar 58 orang, diikuti dengan yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 26 orang, kemudian yang berpendidikan terakhir SMP/sederajat sebanyak 13 orang dan yang terkecil berpendidikan terakhir SD/sederajat 3 orang. Adapun persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Gambar



Gambar 4.4

Diagram Pendidikan Terakhir Responden

d. Menurut Penghasilan Perbulan

Adapun karakteristik responden jika ditinjau dari jumlah penghasilan perbulan adalah sebagai berikut:

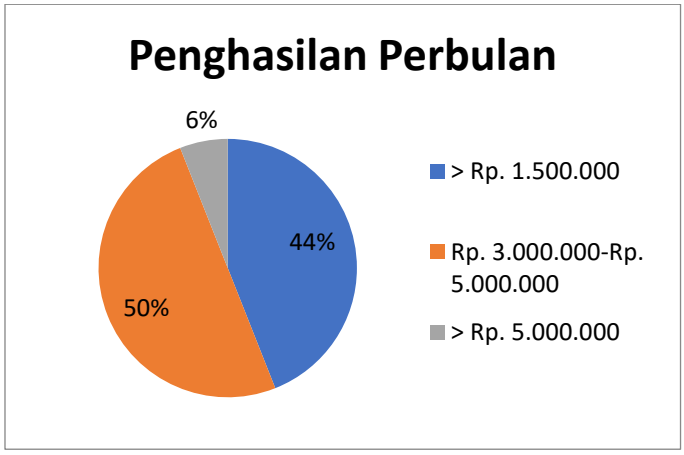
Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	> Rp. 1.500.000	44
2	Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000	50
3	> Rp. 5.000.000	6
Total		100

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa responden terbanyakadalah responden dengan penghasilan perbulan Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000 yaitu sebanyak 50 orang kemudian diikuti oleh responden dengan penghasilan perbulan > Rp. 1.500.000 sebanyak 44 orang, responden terkecil dengan penghasilan perbulan > Rp. 5.000.000 sebanyak 6 orang. Adapun untuk persentase responden berdasarkan tingkat penghasilan perbulan dapat dilihat pada Gambar



Gambar 4.5

Diagram Penghasilan Perbulan Responden

Berdasarkan Gambar diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden dengan penghasilan perbulan Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000 yaitu sebesar 50% dn responden terkecil adalah dengan penghasilan perbulan > Rp. 1.500.000 tidak sampai Rp. 3000.000 sebanyak 6%.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas terkait dengan keabsahan, apakah butur-butir pertanyaan alat ukur secara tepat mengukur apa yang hendak diukur . Pengujian validitas dilakukan menggunakan IBM SPSS 26 dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ maka H0 ditolak artinya instrumen valid
2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ maka H0 diterima artinya instrumen tidak valid

Tabel 4.8

Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan Syariah

Variabel Literasi Keuangan Syariah	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,687	0.197	Valid
2	0,784		Valid
3	0,730		Valid
4	0,704		Valid
5	0,443		Valid
6	0,514		Valid
7	0,774		Valid
8	0,724		Valid

9	0,721		Valid
10	0,765		Valid
11	0,826		Valid
12	0,718		Valid
13	0,619		Valid
14	0,675		Valid
15	0,672		Valid
16	0,831		Valid

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel literasi keuangan syariah (X1) nilai yang didapatkan dinyatakan valid.

Tabel 4.9

Uji Validitas Variabel Pemahaman Konsep KPR Syariah

Variabel Pemahaman Konsep KPR Syariah	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,785	0,197	Valid
2	0,798		Valid
3	0,910		Valid
4	0,891		Valid
5	0,800		Valid

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel pemahaman konsep KPR Syariah (X2) nilai yang didapatkan dinyatakan valid.

Tabel 4.10

Uji Validitas Variabel Minat Masyarakat

Variabel Minat Masyarakat	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,856	0,197	Valid
2	0,882	0,197	Valid
3	0,894	0,197	Valid

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel minat masyarakat (Y) nilai yang didapatkan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terkait dengan keandalan alat ukur, seberapa jauh alat ukur dapat menghasilkan hasil yang kurang lebih sama ketika diterapkan pada sampel yang sama. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan IBM SPSS 26 dengan kriteria nilai *Cronbach's Alpha* > 0,07 maka pertanyaan reliabel.

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	**0,07**	**0,925**	**Reliabel**
Pemahaman Konsep KPR Syariah (X2)		**0,889**	**Reliabel**
Minat Masyarakat (Y)		**0,847**	**Reliabel**

Sumber : Data diolah (2020)

Pada Tabel menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel literasi keuangan syariah (X1) yaitu sebesar 0,925, untuk variabel pemahaman konsep KPR Syariah (X2) sebesar 0,889 dan nilai minat masyarakat (Y)

sebesar 0,847. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* tiap-tiap variabel > 0,06. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik dari variabel X dan variabel Y merupakan alat ukur yang reliabel atau handal

3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan uji regresi *multiple linear regression* yaitu menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi regresi linear berganda yaitu tidak mengalami multikolinieritas, tidak mengalami otokorelasi dan tidak mengalami heteroskedastisitas (Sufren, 2013:102).

a. Normalitas

Ada dua macam asumsi berdasarkan angka signifikansi yaitu yang merupakan dasar pengambilan keputusan yaitu:

1) Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05
2) Data terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi < 0,05

Tabel 4.12

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
`N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,34041301
Most Extreme Differences	Absolute	0,057
	Positive	0,057
	Negative	-0,038
Test Statistic		0,057

Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Diolah SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov,* nilai *Kolmogorof-Smirnov* adalah sebesar 0,057 dan nilai signifikan sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Otokorelasi

Cara untuk mengetahuinya ialah dengan mengecek **Durbin-Watson (DW).** Syarat tidak terjadi otokorelasi adalah 1 < DW < 3.

Tabel 4.13

Uji Otokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702[a]	0,493	0,483	1,354	1,786
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Konsep KPRS, Literasi Keuangan Syariah					
b. Dependent Variable: Minat Masyarakat					

Sumber : Data Diolah SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel uji otokorelasi dilakukan dengan mengecek nilai *Durbin-Watsin,* nilai *Durbin-Watsin* adalah sebesar 1,786. Angka ini lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3. Secara ringkas 1 < 1,786 < 3, maka dapat disimpulkan data tersebut tidak mengalami otokorelasi.

c. Multikolinieritas

Salah satu cara untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* harus diantara 0,0-1 dan VIF juga harus lebih rendah dari angka 10.

Tabel 4.14

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,226	1,102		1,112	0,269		
	Literasi Keuangan Syariah	0,066	0,030	0,278	2,198	0,030	0,327	3,061
	Pemahaman Konsep KPRS	0,286	0,079	0,456	3,605	0,000	0,327	3,061

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber : Data diolah

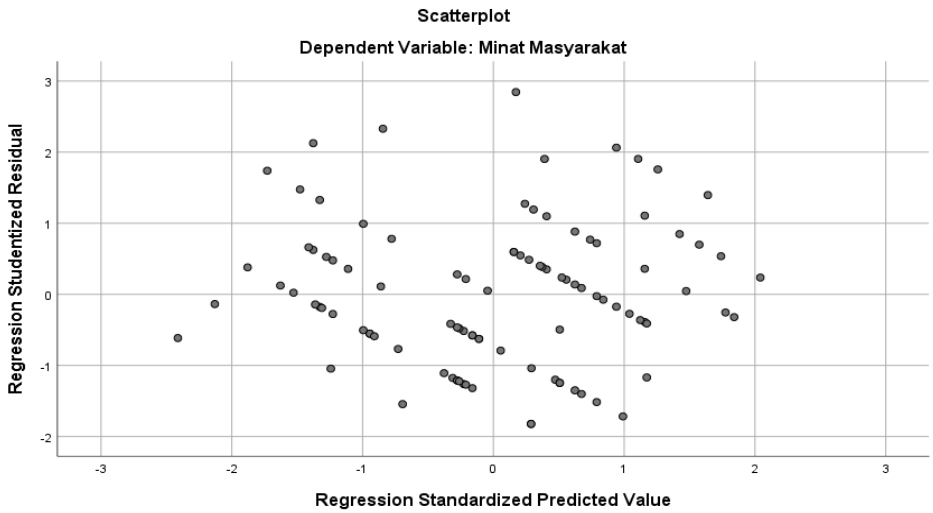
Pada Tabel nilai *tolerance* dari semua variabel tidak ada yang kurang dari 0,0 maupun lebih dari 1 dan nilai VIF dari semua variabel masih lebih rendah dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

d. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik Scatterplot. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila pada grafik *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.6

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa dalam grafik *scatterplot* terjadi penyebaran data yang tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis hubungan literasi keuangan syariah, pemahaman konsep KPR Syariah terhadap minat masyarakat.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak, maka digunakan perhitungan uji statistik dengan penetapan tingkat kepercayaan.

a. Uji-t (Uji Parsial)

Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai hasil uji statistik t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}. Apabila nilai statistik t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan nilai t_{tabel}, hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel

Tabel 4.15

Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,226	1,102		1,112	0,269
	Literasi Keuangan Syariah	0,066	0,030	0,278	2,198	0,030
	Pemahaman Konsep KPRS	0,286	0,079	0,456	3,605	0,000
a. Dependent Variable: Minat Masyarakat						

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel dengan mengamati baris, kolom t dan sig, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Variabel Literasi Keuangan Syariah (H1)

Variabel literasi keuangan syariah (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk KPR Syariah. Hal ini terlihat dari signifikan literasi keuangan syariah (X1) 0,030 < 0,05 dan nilai,

$t_{tabel} = t\ (\alpha/2;\ n\text{-}k\text{-}1)$

$= t\ (0{,}05/2;\ 100\text{-}2\text{-}1)$

$= (0{,}025;\ 97)$

$= 0{,}197$

dari Tabel diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 2,198 yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

2) Pengaruh Variabel Pemahaman Konsep KPR Syariah (H2)

Variabel pemahaman konsep KPR Syariah (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan produk KPR Syariah. Hal ini terlihat dari signifikan literasi keuangan syariah (X1) 0,00 < 0,05 dan nilai,

$t_{tabel} = t\ (\alpha/2;\ n\text{-}k\text{-}1)$

$= t\ (0{,}05/2;\ 100\text{-}2\text{-}1)$

$= (0{,}025;\ 97)$

$= 0{,}197$

dari Tabel diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 3,605 yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka H0 ditolak dan H2 diterima.

b. Uji F Hitung (Uji Simultan)

Salah satu cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Bila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel}, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan memengaruhi variabel terikat. Uji F yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.16

Tabel 4.16

Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173,116	2	86,558	47,203	,000[b]
	Residual	177,874	97	1,834		
	Total	350,990	99			

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Konsep KPRS, Literasi Keuangan Syariah

Sumber: Data diolah (2020)

F_{tabel} = f(k;n-k)

= f(2;100-2)

= (2;98)

= 3,09

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 47,203 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,09 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 47,203 > 3,09 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H3 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel (X1) dan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat (Y).